



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN JASMANI SD DI KOTA YOGYAKARTA

Liska Sukiyandari¹, Miftachul A'la²

^{1,2}Universitas Wahid Hasyim

liskas@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di kota Yogyakarta dalam era Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tahapan: studi pendahuluan penentuan latar penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian. Pengambilan data melalui tahapan pra lapangan, tahap lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu membaca, menyimak, menelaah, menafsirkan, mengklarifikasikan serta data-data yang diperoleh untuk menentukan kesimpulan analisis akhir dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan selanjutnya berdasarkan analisis dapat ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan data yang ada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah cukup baik dalam kajian kompetensi pedagogik. Ada beberapa guru yang belum maksimal tapi dengan adanya pelatihan dapat ditingkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus ditingkatkan melalui (1) Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan (2) Penyediaan sarana yang memadai (3) Mengadakan rapat (4) Penataran (5) Seminar (6) Workshop (7) Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah (8) Mengadakan riset atau percobaan. Diharapkan dengan penelitian ini Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, guru, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

This study aims to improve the pedagogical competence of Elementary School Physical Education, Sports and Health Teachers in the city of Yogyakarta in the era of the Industrial Revolution 4.0. This study uses a qualitative research approach. This qualitative research was conducted through the following stages: preliminary study, determination of the research background consisting of the place and time of the research. Data collection through the pre-field stage, field stage. The data analysis techniques used were reading, listening, reviewing, interpreting, clarifying and the data obtained to determine the conclusion of the final analysis where the researcher compared the data obtained with relevant theories, then based on the analysis a conclusion can be drawn. The results of the study based on existing data, Physical Education, Sports and Health teachers are quite good in the study of pedagogical competence. There are some teachers who are not yet optimal but with training, the teacher's pedagogical competence can be improved. The conclusion of this study is that the pedagogical competence of Physical Education, Sports and Health teachers must be improved through (1) Conducting supervision and discipline (2) Providing adequate facilities (3) Holding meetings (4) Training (5) Seminars (6) Workshops (7) Holding visits between teachers between schools (8) Conducting research or experiments. It is hoped that with this study, Physical Education, Sports and Health teachers will be ready to face future challenges.

Keywords: Pedagogical Competence, teachers, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang tidak akan pernah berhenti, sejak seseorang lahir di dunia hingga akhir hayatnya (*life long education*). Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah bangsa. Pendidikan memiliki peran penting berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda dalam pemenuhan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Melalui pendidikan hal-hal baru ditemukan, diperoleh dan dikembangkan untuk menghadapi tantangan yang ada dalam perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran



karena pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara komponen-komponen penentu (guru, siswa, metode, media, sarana prasarana, dan kurikulum) keberhasilan pendidikan. Menurut Arief Sadiman (2019), guru dan siswa adalah bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang saling terkait. Hubungan guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, kewajiban tugas seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melibatkan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif misalnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan seorang guru. Teknologi informasi akan bermanfaat bagi guru dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

Teknologi informasi erat kaitannya dengan komputer suatu media yang dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran melalui komputer merupakan suatu usaha yang sistematis dan terencana sehingga dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran. Keuntungan pemanfaatan komputer adalah dapat mengatasi permasalahan ruang, waktu, dan jarak dalam proses belajar. Kompetensi pedagogik sangatlah penting untuk dimiliki oleh semua guru khususnya guru penjasokes, yang mengajar di sekolah negeri ataupun swasta, sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi tersebut tentunya harus dimiliki oleh guru penjasokes di Sekolah Dasar Kota Yogyakarta.

Pedagogik olahraga, juga dikenal sebagai pedagogik olahraga, adalah subdisiplin ilmu keolahragaan yang dapat digunakan untuk melandasi semua praktik keolahragaan, termasuk tujuan dan tujuan pendidikan. Menurut Wawan Suherman (2004), pedagogi olahraga, juga dikenal sebagai pedagogi olahraga, terbagi menjadi dua kategori. Pertama adalah pedagogi terapan, dan yang kedua adalah bidang teori ilmu keolahragaan. Pengetahuan tentang pengajaran dan pembelajaran gerak manusia dikenal sebagai pedagogi penjasorkes. Ini adalah dasar untuk kurikulum penjasorkes sekolah yang efektif. Pedagogik olahraga adalah istilah yang digunakan dalam bidang ilmu keolahragaan, atau bidang ilmu yang membahas pembelajaran gerak manusia. Ini berfungsi sebagai dasar untuk pengajaran jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Ruang lingkup pedagogik pendidikan jasmani mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran aktivitas jasmani, olahraga, serta pengembangan keterampilan gerak peserta didik.

1. Aspek Materi Pendidikan Jasmani, Pendidikan jasmani meliputi aktivitas permainan dan olahraga, senam, ritmik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, serta aktivitas air dan rekreasi. Aktivitas ini bertujuan mengembangkan karakteristik dasar, pola gerak dasar, keterampilan teknik gerakan olahraga, dan pengembangan diri secara menyeluruh.
2. Aspek Pendekatan dan Metode Pengajaran, Pedagogik penjas menekankan penggunaan metode pembelajaran yang efektif seperti demonstrasi gerak, penyajian informasi yang terstruktur, dan pembukaan kelas (introduction) yang memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti pelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan metode dengan kondisi lingkungan dan karakteristik siswa untuk mencapai hasil optimal
3. Faktor Lingkungan dan Konteks Sosial, Guru pendidikan jasmani harus memahami pengaruh lingkungan fisik dan sosial di sekitar kelas, termasuk lokasi sekolah, demografi siswa, administrasi, staf pelaksana, dan sumber belajar. Faktor ini mempengaruhi cara



- guru mengelola pembelajaran dan memanfaatkan potensi lingkungan untuk mendukung proses pengajaran.
4. Pengelolaan Kelas dan Interaksi Guru Siswa, Pedagogik penjas juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola kelas, membangun komunikasi efektif dengan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tanpa stres. Hubungan interpersonal yang terbuka antara guru dan siswa sangat penting untuk menghindari hambatan komunikasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
 5. Pengetahuan Kurikulum dan Evaluasi, Guru penjas perlu memahami isi kurikulum, tujuan pembelajaran, serta strategi pengajaran yang sesuai dengan tingkat kelas dan karakteristik peserta didik. Evaluasi dan penilaian juga merupakan bagian penting dalam pedagogik penjas untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru Pendidikan Jasmani meliputi penguasaan karakteristik peserta didik, teori belajar, kurikulum, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, pengembangan profesional, dan pembinaan nilai karakter. Kompetensi ini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan perkembangan fisik serta karakter peserta didik secara menyeluruh. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu pelajaran yang sering dilakukan di luar kelas atau lapangan. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk memberikan contoh gerakan teknik dasar tertentu salah satu cabang olahraga. Kondisi ini terjadi karena banyak guru Penjaskes yang sudah tua dan hanya beberapa yang menguasai salah satu teknik dasar sesuai spesialisasinya. Dengan adanya multimedia pembelajaran, hal ini dapat diatasi yaitu dengan menunjukkan foto ataupun video gerakan secara keseluruhan. Siswa SD sering mengajukan pertanyaan karena keinginannya untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru, termasuk guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Banyak siswa yang sering bertanya tentang macam teknik dasar atau perkembangan tentang peralatan olahraga. Siswa masih sangat bergantung kepada guru dalam mendapatkan materi belajar dan penerimaan informasi. Media yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar.

Kondisi yang seperti diatas terjadi karena kurangnya pemanfaatan multimedia pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani SD di kota Yogyakarta. Dengan melihat kenyataan tersebut maka perlu diadakan penelitian kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di kota Yogyakarta. Guru Pendidikan Jasmani SD di kota Yogyakarta dapat terukur tingkat kompetensi pedagogik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dilakukan melalui tahapan: studi pendahuluan penentuan latar penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini dilaksanakan di SD Kota Yogyakarta Kecamatan Gajah Kotagede.

Latar Penelitian Studi

1. Pendahuluan

Dalam tahap ini penelitian belum mulai mengumpulkan data-data. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas orientasi lapangan saja untuk mengadakan suatu pengenalan kondisi objek serta untuk mempersiapkan fisik dan psikis peneliti. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2024 untuk melihat kondisi yang ada dilingkungan sekolah, keadaan dikelas atau sedang berlangsungnya pembelajaran yang efektif, dan hal hal lainnya. Studi ini dilakukan sangat berguna bagi peneliti terhadap fokus dan obyek penelitian agar



ketika peneliti benar-benar terjun ke lapangan dapat menentukan cara masuk yang tepat ke lapangan guna untuk menentukan cara yang tepat ke objek demi berlangsungnya kelancaran pelaksana penelitian.

2. Pengambilan data melalui tahapan pra lapangan dan tahap lapangan.

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini dilakukan untuk kegiatan sebelum peneliti terjun ke lapangan seperti penyusunan proposal penelitian termasuk dalam hal surat izin meneliti dan melakukan persiapan pelaksanaan penelitian dilapangan. Persiapan yang dimaksud antara lain meliputi berbagai perlengkapan yang digunakan seperti alat tulis, alat perekam, rancangan biaya, dan pengaturan perjalanan. Dalam tahap ini, peneliti membuat jadwal untuk melakukan wawancara. Jadwal untuk melakukan penelitian diperoleh pada jam efektif belajar yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan jam 12.00 WIB.

b. Tahap Lapangan

Pada saat pengumpulan data dibutuhkan proses analisis awal. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan pada objek penelitian yaitu terhadap kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan serta peserta didik.

3. Tahap Analisis Data

Dalam membaca, menyimak, menelaah, menafsirkan, mengklarifikasikan serta menginterpretasikan data - data yang diperoleh untuk menentukan kesimpulan analisis yang dilakukan dan merupakan analisis akhir dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan selanjutnya berdasarkan analisis tadi dilakukan penarikan suatu kesimpulan.

4. Tahap Penyusunan

Pada laporan tahap ini merupakan tahap akhir dari melakukan penelitian yang hasilnya berupa laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, guru Pendidikan Jasmani (Penjas) dapat menempuh berbagai upaya yang berfokus pada pengembangan diri dan profesionalisme. Upaya-upaya ini mencakup aspek pemahaman peserta didik, penguasaan materi, hingga pemanfaatan teknologi dan kolaborasi.

Berdasarkan penelitian ini maka kompetensi pedagogic bagi guru penjas di kota Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui cara, berikut ini:

1. Meningkatkan pemahaman karakteristik peserta didik

Guru perlu memahami secara mendalam aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan emosional siswa. Pemahaman ini penting agar guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

2. Aktif dalam organisasi profesi guru

Bergabung dan aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penjas merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan profesionalisme. MGMP memfasilitasi pendalaman kurikulum, pengembangan silabus, dan diskusi mengenai materi ajar.

3. Mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan

Berpartisipasi dalam seminar, workshop, pendidikan kilat, dan pelatihan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan pedagogik guru. Kegiatan ini juga membantu guru untuk tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan jasmani.



4. Membaca literatur dan sumber belajar terkait
Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dengan membaca buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini juga termasuk mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
5. Melakukan refleksi diri dan memanfaatkan hasil evaluasi
Guru Penjas perlu secara rutin merefleksikan praktik pengajaran mereka. Selain itu, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran.
6. Berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan rekan sejawat
Bertanya kepada guru lain dan berkolaborasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pengajaran yang efektif. Kolaborasi ini juga mencakup membina hubungan dengan orang tua/wali dan lembaga masyarakat.
7. Meningkatkan penguasaan kurikulum dan materi ajar
Guru perlu menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Penjas, serta mampu mengembangkan materi ajar yang kreatif. Ini juga melibatkan kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang konsisten dan memilih media yang tepat.
8. Memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran
Meskipun masih ada kelemahan dalam pemanfaatan teknologi informasi, guru perlu terus mengembangkan kemampuan ini untuk meningkatkan pembelajaran dan produktivitas.
9. Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)
Guru dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan menemukan solusi yang inovatif. Misalnya, penerapan *Lesson Study* untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Jasmani di Kota Yogyakarta harus ditingkatkan melalui (1) Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan (2) Penyediaan sarana yang memadai (3) Mengadakan rapat (4) Penataran (5) Seminar (6) Workshop (7) Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah (8) Mengadakan riset atau percobaan. Diharapkan dengan penelitian ini Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan siap menghadapi tantangan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., dkk. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ariasdi. (2008). *Pelatihan Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT di SMAN 1 Koto Singkarak*. Diambil tanggal 13 November 2021, dari <http://enewsletterdisdik.wordpress.com>.
- Ashby, Eric. (2002). *The Design Development and Education of Instructional Software*. New York: Mc. Millan Publ., Co
- Chaeruman, U.A. (2007). *Karakteristik Independent Learning*. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.uwesanischaeruman.com>.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hackbarth S. (2001). *The Educational Technology Hanbook*. New Jersey: Educational Technology Publication, Englewood Cliffs.



- Hamdani MA. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heinich, R., et. al. (2004). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hergenbahn, B.R., dan Matthew H. Olson. (2010). *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hill, W.F. 1990. *Teori Belajar*. Jakarta: Karunia Mega.
- Kusumaningtyas, R. A., Damayanti, R., Hastuti, S. B., & Fatmawati, B. S. (2022). *Uji Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Maudiarti, S., dkk. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mayer, R.E. (2009). *Multimedia Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mylsidayu, A. (2011). Pengembangan Model Tes Keterampilan Bola Basket Untuk Anak Usia 10-12. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 13 No. 1. Hlm. 1-19.
- Ngadiman, dkk. (2011). Pengembangan Alat Bantu Untuk Latihan Footwork Bulutangkis Berbasis Teknologi *Microconroller*. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 13 No. 2. Hlm. 146-165.
- Novrianti. (2008). Pengertian Teknologi Pembelajaran. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.sweethome.com>.
- Nugraheni, B.I. (2007). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Dasar I. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 9 No. 1. Hlm. 1-19.
- Putra, R. (2008). Hubungan Mahasiswa. Diambil tanggal 13 November 2011, dari <http://www.ilmupsikologi.com/mahasiswa>.
- Putri, A. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Penjas Sma Se-Kecamatan Weleri. *Doctoral dissertation*, Universitas Wahid Hasyim.
- Rajiman. (2007). *Media Pembelajaran Penggunaan Media*. Diambil pada tanggal 13 November 2011, dari <http://www.unisula.ac.id/content/view/20/9>.
- Sadiman, A. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H.A.H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Schramm, W.(2002). *Media Besar dan Media Kecil*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta Press.
- Sudrajat, A. (2018). *Sumber Belajar untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. Diambil tanggal 13 November 2021, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/sumber-belajar>.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. (2007). Pengembangan Animasi Komputer pada Pembelajaran Fisika SMA. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Volume 8 No. 1. Hlm. 43-58.
- Suherman, A. (2019). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 12 No. 3. Hlm. 279-297.
- Suryobroto, A.S. (2006). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winarno, dkk. (2009). *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Genius Prima Media.